

TINDAK UJAR KOMPETITIF DAN KONFLIKTIF DALAM FILM *HACKSAW*

***RIDGE* KARYA MEL GIBSON**

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

OLEH:

SHARON CLAUDIA WANGANIA

14091102041

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

**TINDAK UJAR KOMPETITIF DAN KONFLIKTIF DALAM FILM *HACKSAW
RIDGE* KARYA MEL GIBSON**

Sharon Claudia Wangania¹

Drs. Fentje Kodong, MA²

Dr. Jultje Aneke J. Rattu, S.S., M.Mktg³

ABSTRACT

This research is entitled “Competitive Act and Conflictive Act in the Film Hacksaw Ridge by Mel Gibson” is described based on pragmatics analyze. This study focuses on competitive and conflictive acts that used in the film Hacksaw Ridge by Mel Gibson. This research aims at identifying and describing the competitive and conflictive acts in the film Hacksaw Ridge. In collecting data, the writer elicits them through the conversation among the characters in the film. To analyze them, the writer used descriptive analysis based on Leech’s theory. Leech divided competitive and conflictive acts into eight kind which is ordering, asking, demanding, threatening, reprimanding, begging, accusing, and cursing. It is expected that study will help student and also readers in learning pragmatics especially the competitive and conflictive acts in the film.

Keywords : Speech act; illocutionary act; competitive and conflictive acts.

¹Mahasiswa bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol bentuk tersebut diterima oleh mereka tanpa sadar semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Liliweri, 2002 : 8). Bahasa merupakan salah satu elemen budaya dan dalam proses komunikasi bahasa memainkan peran utama.

O' Grady, Dobrovolsky, & Katamba, (1996 : 1) mengemukakan bahwa manusia umumnya berbicara dengan menggunakan setidaknya satu bahasa. Sulit untuk membayangkan cara melakukan aktivitas sosial, intelektual, atau seni tanpa kehadiran bahasa. Setiap manusia memiliki suatu pemahaman tentang sifat dan penggunaan bahasa.

Bahasa merupakan studi tentang linguistik yang mencakup beberapa bidang studi. Fonetik merupakan studi tentang produksi dan persepsi bunyi ujaran, fonologi merupakan studi tentang pola bunyi bahasa, morfologi merupakan studi pembentukan dan struktur kata, sintaksis merupakan studi tata bahasa dan struktur kalimat, semantik merupakan studi tentang makna, pragmatik merupakan studi tentang tujuan dan efek penggunaan bahasa dan akuisisi bahasa (Saussure, 1916).

Dalam membicarakan makna bahasa Hurford dan Heasley (1983 : 3) membagi konsep makna ketika pembicara menuturkan sesuatu ke dalam dua bagian pertama yaitu makna penutur (*speaker meaning*) dan makna kalimat atau makna kata (*sentence meaning or word meaning*). Makna kalimat atau kata ialah makna yang berdasarkan maksud yang hanya pada kalimat atau kata itu sendiri, sedangkan makna penutur yakni makna menurut apa yang dimaksud oleh pembicara saat dia menggunakan ujaran tertentu. Makna penutur inilah sebagai salah satu bagian yang dibahas dalam pragmatik.

Levinson (1983 : 5) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang penggunaan bahasa. Studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks pada dasarnya menjelaskan pemahaman bahasa yang melibatkan pembuatan kesimpulan setelah itu, studi tersebut menghubungkan yang dikatakan dengan yang saling diasumsikan atau yang telah

dikatakan sebelumnya. Pragmatik juga dapat memecahkan masalah antara pembicara dan pendengar, terutama masalah tentang sudut pandang.

Menurut (Leech, 1983 : 15), pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar dan tidak terlepas dari konteks ujaran. Leech selanjutnya mengemukakan bahwa pragmatik berkaitan dengan ujaran verbal yang berlangsung dalam situasi tertentu dan direalisasikan dalam tingkah laku. Situasi ujar memiliki beberapa aspek, yaitu penutur dan pendengar, konteks (latar belakang pengetahuan yang dimiliki baik oleh penutur maupun pendengar), maksud (maksud dari ucapan penutur), ucapan sebagai tindakan verbal dan ucapan sebagai aksi yang disebut tindak ujar (Leech 1991 : 13).

Konteks merupakan hal yang sangat penting dalam kajian pragmatik. Konteks ini didefinisikan oleh Leech (1983:13) sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur. Hal itu diperlukan agar lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Dengan demikian, konteks adalah hal-hal yang bergayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Selain itu konteks juga bergayut dengan latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Selain konteks aspek tutur lainnya yang diungkapkan di depan, meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech,1991:19-21).

Austin (1962 : 100-113) berpendapat bahwa ketika seseorang berbicara, mereka melakukan tiga jenis tindakan yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

1. Tindak lokusi adalah makna kalimat yang sebenarnya. Austin mengatakan bahwa interpretasi dari tindak lokusi berkaitan dengan makna. Singkatnya, tindak lokusi adalah makna dari penutur, contohnya, jika seseorang berkata “Nyalakan lampunya”, maka makna tindak lokusi ini seperti makna kalimat itu sendiri.
2. Tindak ilokusi adalah tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu. Berdasarkan pendapat Austin, ide tindak ilokusi dapat diartikan “dengan berkata

sesuatu, kita melakukan sesuatu”. Contohnya, seseorang berucap “selamat hari ulang tahun” kepada temannya sambil menjabat tangannya.

3. Tindak perlokusi adalah efek yang dihasilkan pendengar dalam ucapan. Dalam mengucapkan sebuah kalimat, pembicara mengharapkan bahwa pendengar akan menghasilkan efek tertentu. Contohnya, jika seseorang berkata “Dimana kalungmu?”. Hal ini dapat menyebabkan pendengar akan refleks memegang lehernya atau merespon “Oh, aku letakkan di laci kamar”.

Penelitian ini lebih membahas tentang tindak ilokusi. Leech (1991: 104) menyatakan bahwa pada tingkat yang paling umum, fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat fungsi. Fungsi yang pertama yaitu kompetitif (*competitive*) : tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, menurut, dan memohon. Fungsi kedua yaitu menyenangkan (*convivial*) : tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya, mengucapkan terima kasih, menawarkan sesuatu, menyapa, dan mengucapkan selamat. Fungsi ketiga yaitu bekerjasama (*collaborative*) : tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial. Misalnya, menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan. Fungsi keempat yaitu bertentangan (*conflictive*) : tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Misalnya, mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Di antara empat kategori yang telah disebutkan di atas, penulis memfokuskan untuk menganalisis tentang tindak ujar kompetitif dan tindak ujar konfliktif. Fungsi tindak ujar kompetitif dan konfliktif ini berbeda dengan fungsi ilokusi lain seperti asertif, direktif dan lain-lain dilihat dari tujuan sosial seperti yang di jelaskan oleh Leech. Singkatnya, fungsi ini berlawanan dengan kesopanan.

Tindak ujar kompetitif dan tindak ujar konfliktif merupakan jenis tindak ujar yang dapat ditemukan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tapi juga dalam bidang seni seperti film. Film merupakan serangkaian gambar yang bergerak dan dihasilkan dari rekaman gambar fotografi dengan menggunakan kamera atau menciptakan gambar dengan menggunakan teknik animasi atau efek visual. Proses pembuatan film telah berkembang dari sebuah seni menjadi industri perfilman.

Sumber data penelitian ini diambil dalam film “*Hacksaw Ridge* oleh Mel Gibson”. Alasan memilih film ini karena *Hacksaw Ridge* didasarkan pada kisah nyata. Ditemui banyak dialog yang mengandung unsur kompetitif dan konflikatif.

Film *Hacksaw Ridge* merupakan kisah tentang *Desmond Doss* yang hampir membunuh saudaranya. Pengalaman ini dan pengasuhannya yang Advent Hari Ketujuh memperkuat keyakinan Desmond pada perintah "Jangan membunuh". Beberapa kemudian, Doss bertemu dengan seorang perawat, Dorothy. Mereka memulai hubungan dan Doss memberi tahu Dorothy tentang minatnya dalam pekerjaan medis. Pada pecahnya Perang Dunia II, Doss termotivasi untuk mendaftar di Angkatan Darat dan bermaksud untuk melayani sebagai tenaga medis tempur. Ayahnya Tom, seorang veteran Perang Dunia I yang bermasalah, sangat kecewa dengan keputusan tersebut. Doss ditempatkan di bawah komando *Sersan Howell*. Dia unggul secara fisik tetapi menjadi orang buangan di antara sesama prajuritnya karena menolak menangani senapan dan berlatih pada hari Sabtu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang dapat dijawab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja tindak ujar kompetitif dan tindak ujar konflikatif yang ada di dalam film *Hacksaw Ridge*?
2. Apa saja aspek tutur kompetitif dan konflikatif ada dalam film *Hacksaw Ridge*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tindak ujar kompetitif dan konflikatif dalam film *Hacksaw Ridge*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek tutur dalam film *Hacksaw Ridge*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan linguistik terutama dalam bidang pragmatik, khususnya tentang tindak ujar kompetitif dan tindak ujar konflikatif.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan motivasi kepada para mahasiswa untuk memperkaya pemahaman tentang kompetitif dan konflikatif, dan memahami untuk menggunakan kalimat yang benar dalam bersosialisasi.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan konsep Leech (1983). Leech mengatakan bahwa pragmatik mempunyai hubungan yang erat dengan tindak ujar. Dia membagi fungsi ilokusi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Konvivial

Tujuan ilokusi tersebut sejalan dengan tujuan sosial, misalnya: menawarkan, mengajak, menyapa, berjanji, dan mengucapkan selamat.

2. Kolaboratif

Tujuan ilokusi ini menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan.

3. Kompetitif

Tujuan ilokusi ini bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan definisi kata-kata ini:

- Memerintah: memberi perintah; menyuruh melakukan sesuatu.
- Meminta: berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu; mohon.
- Menuntut: meminta dengan keras, setengah mengharuskan supaya dipenuhi.
- Mengemis: meminta-minta sedekah, meminta dengan merendah-rendah dan dengan penuh harapan.

4. Konflikatif

Tujuan ilokusi tersebut bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya : mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan definisi kata-kata ini:

- Mengancam: menyatakan maksud, niat rencana untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain.
- Menuduh: menunjuk dan mengatakan bahwa seseorang berbuat kurang baik.

- Menyumpahi: pernyataan yang di ucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhannya.
- Memarahi: marah kepada atau gusar kepada.

Leech (1983 : 3) mengatakan bahwa konteks dan penutur, petutur, tujuan tuturan sebagai tindak tutur dan tuturan sebagai produk tindak verbal adalah hasil dari kajian pragmatik.

Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Konteks ini didefinisikan oleh Leech (1983 : 13) sebagai *background knowledge assumed to be shared by s and h which contributes to h's interpretation of what s means by a given utterance* (“Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu”). Dengan demikian, konteks adalah hal-hal yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan aturan latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Aspek tutur lainnya, selain konteks sebagaimana diungkapkan di depan, meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech,1991 : 19-21). Terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur atau petutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur.

Tujuan tuturan tidak lain merupakan maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dari Burns & Grove (2003) yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis awalnya mempelajari beberapa buku dan skripsi tentang kompetitif dan konflikatif serta membaca teori yang berhubungan dengan kompetitif dan konflikatif. Penulis juga menonton film “Hacksaw Ridge” untuk memperoleh pemahaman yang baik dan teori yang relevan yang sesuai dengan topik.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data yang terkumpul mengandung tindak ujar kompetitif dan konfliktif dalam film “Hacksaw Ridge”. Data diambil dari ujaran para tokoh tertentu dalam film “Hacksaw Ridge” yang menurut teori termasuk dalam kategori tindak ujar kompetitif dan tindak ujar konfliktif. Hal itu dilakukan dengan cara mengidentifikasi semua ujaran tersebut dan dipilah, lalu diberi nomor, kemudian diidentifikasi.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dalam tindak ujar kompetitif dan tindak ujar konfliktif, kemudian dianalisis menurut konsep teori Leech. Semua data dianalisis untuk mencapai apa yang telah direncanakan dalam tujuan skripsi ini dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

IDENTIFIKASI TINDAK UJAR KOMPETITIF DAN TINDAK UJAR KONFLIKTIF DALAM FILM *HACKSAW RIDGE* KARYA MEL GIBSON

Bab ini menganalisis data untuk mencari tindak ujar kompetitif dan konfliktif dalam film *Hacksaw Ridge*. Teori yang digunakan seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori yaitu berdasarkan pada teori Leech (1983).

Menurut Leech (1983: 104), ada delapan fungsi tindak ujar kompetitif dan konfliktif berdasarkan hubungannya dengan tujuan sosial, yaitu:

1. Memerintah (*ordering*)
2. Meminta (*asking*)
3. Menuntut (*demanding*)
4. Mengancam (*threatening*)
5. Memarahi (*reprimanding*)
6. Mengemis (*begging*)
7. Menuduh (*accusing*)
8. Menyumpahahi (*cursing*)

2.1 Memerintah

- 1) Ketika para prajurit sedang santai berbincang-bincang di barak, tiba-tiba terdengarlah teriakan Koprak yang memerintah mereka untuk cepat berbaris. Hal itu dilakukan karena Sersan akan segera tiba mengunjungi mereka, lalu berkata:

Kopral: *Attention! Line up! Move it! Let's go, move it. Move it!*
“Perhatian! Berbaris, cepat! Ayo bergerak, cepat. cepat”.

2.2 Meminta

- 1) Ketika Desmond ingin bertemu Dorothy yang ke dua kalinya, dia memberitahukan ibunya tentang gadis itu lalu meminta dukungan dan berkata:

Desmond: *wish me luck, mom.*
Doakan aku berhasil, bu.

2.3 Menuntut

- 1) Kapten Glover yang telah mengetahui Desmond Doss yang tidak mau menyentuh senjata dan bersikeras dengan keyakinannya. Hal itu membuat Kapten Glover berbicara dan mempertegas aturan yang harus dipatuhi dan menuntut Desmond Doss, lalu berkata:

Kapten Glover: *You don't kill? You know quite a bit of killing does occur in a war? I mean, that is the essential nature of war.*
Kau tak mau membunuh? Dalam perang kau harus membunuh. Itu adalah sifat dasar perang.

2.4 Mengancam

- 1) Sebelum menanda tangani surat cuti Desmond Doss, Kapten Glover memberikan kesempatan terakhir kepada Desmond untuk memegang senjata. Namun, Desmond Doss masih mempertahankan keyakinannya dan menolak untuk memegang senjata. Akhirnya Kapten Glover mengancam Desmond Doss, lalu berkata:

Kapten Glover: *Show me you know how to handle a rifle and I'll sign your furlough. Refuse, and I will have no recourse but to court martial you, and you will spend the duration of the duration of the war in a military prison.*

“Perlihatkan cara memegang senapan yang benar. Akan ku tanda tangani surat cutimu. Jika menolak, aku terpaksa membawamu ke Mahkamah Militer. Dan kau akan menghabiskan masa perang di dalam penjara militer”.

2.5 Memarahi

- 1) Waktu kecil, ketika Demond sedang bermain saling memukul dengan kakaknya, Desmond mengambil batu yang ada didekatnya dan membenturkannya di kepala Hal kakaknya. Hal pun jatuh tergeletak. Ibu mereka terkejut dan langsung mengangkat Hal untuk diobati. Tom yang merupakan ayah mereka langsung memarahi Desmond lalu berkata:

Thomas Doss: *What the hell have you have done? I'm gonna have to beat you now, you know the rules. You hear me Desmond? Desmond!*

“Apa yang telah kau lakukan? Ayah harus memukulimu sekarang, kau tahu aturannya. Kau dengar ayah? Desmond!”

MENGANALISIS DAN MENDESKRIPSIKAN ASPEK TUTUR DALAM FILM HACKSAW RIDGE KARYA MEL GIBSON

Dalam menganalisis aspek tutur dalam dialog yang terdapat pada film *Hacksaw Ridge*, penulis menggunakan konsep Leech, 1991:19-21 seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori. Terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur atau penutur merupakan orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bisa saja merupakan orang yang disapa. Tujuan tuturan tidak lain merupakan maksud penutur dengan mengucapkan sesuatu. Tuturan itu sendiri dalam kajian pragmatik memang dapat dipahami sebagai produk suatu tindak tutur.

1.1 Memerintah

Ujaran yang termasuk pada fungsi ilokusi memerintah ini merupakan ujaran yang muncul dengan maksud penutur dalam menyampaikan ujarannya memberikan perintah.

- 1) Prajurit: *Oh, hey, the old good book, right? I think Lucky's got good book.*

“Kau bawa buku yang bagus, ya? Kurasa Lucky juga punya buku bagus”.

Kopral: *Attention! Line up! Move it! Let's go, move it. Move it!*

Konteks:	“Perhatian! Berbaris, cepat! Ayo bergerak, cepat. Cepat”. Ketika para prajurit sedang santai berbincang-bincang di barak, tiba-tiba terdengarlah teriakan Koprал yang memerintah mereka untuk cepat berbaris. Hal itu dilakukan karena Sersan akan segera tiba mengunjungi mereka.
Penutur:	Koprал.
Petutur:	Prajurit Grease Nolan.
Tujuan tuturan:	Koprал memberikan perintah kepada semua prajurit untuk berbaris.

3.2 Meminta

Ujaran yang termasuk pada fungsi ilokusi meminta ini merupakan ujaran yang muncul dengan maksud penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud meminta terhadap petutur.

1) Desmond:	<i>Wish me luck, mom.</i> “Doakan aku berhasil, bu.
Ibu Desmond:	<i>Good luck.</i> “Semoga berhasil”.
Konteks:	Ketika Desmond ingin bertemu Dorothy yang ke dua kalinya, dia memberitahukan ibunya tentang gadis itu lalu meminta dukungan dari ibunya sebelum dia pergi.
Penutur:	Desmond Doss.
Petutur:	Ibu Desmond Doss.
Tujuan tuturan:	Desmond meminta dukungan dari ibunya agar dia berhasil mendekati Dorothy.

3.3 Menuntut

Tindak ilokusi ini menyatakan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memberikan tuntutan kepada petutur.

1) Desmond Doss:	<i>It's just carrying a gun and the taking of human life.</i> “Aku hanya tak bisa memegang senjata dan membunuh”.
Kapten Glover:	<i>You don't kill? You know quite a bit of killing does occur in a war? I mean, that is the essential nature of</i>

war.

“Kau tak mau membunuh? Dalam perang kau harus membunuh. Itu adalah sifat dasar perang”.

- Konteks: Kaptan Glover yang mengetahui Prajurit Desmond Doss yang tidak mau menyentuh senjata dan bersikeras dengan keyakinannya. Hal itu membuat Kaptan Glover berbicara dan mempertegas aturan yang harus dipatuhi dan menuntut Desmond Doss.
- Penutur: Kaptan Glover.
- Petutur: Prajurit Desmond Doss.
- Tujuan tuturan: Kaptan Glover mempertegas aturan yang ada dan menuntut Prajurit Desmond Doss untuk mengikuti peraturan itu.

3.4 Mengancam

Tindak ilokusi ini menyatakan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memberikan ancaman kepada petutur.

- 1) Kaptan Glover: *Show me you know how to handle a rifle and I'll sign your furlough. Refuse, and I will have no recourse but to court martial you, and you will spend the duration of the duration of the war in a military prison.*

“Perlihatkan cara memegang senjata yang benar. Akan ku tanda tangani surat cutimu. Jika menolak, aku terpaksa membawamu ke Mahkamah Militer. Dan kau akan menghabiskan masa perang di dalam penjara militer”.

Desmond Doss: *I can't, Sir.*

“Aku tidak bisa, Pak”.

Konteks: Sebelum menanda tangani surat cuti Kaptan Glover memberikan kesempatan terakhir kepada Desmond untuk memegang senjata. Namun Desmond masih mempertahankan keyakinannya dan menolak untuk

memegang senjata. Akhirnya Kapten Glover mengancam Desmond Doss.

Penutur: Kapten Glover.

Petutur: Prajurit Desmond Doss.

Tujuan tuturan: Kapten Glover mengancam Desmond Doss karena bersikeras tidak mau menyentuh senjata.

3.5 Memarahi

Ujaran yang termasuk pada fungsi ilokusi memarahi ini menyatakan ujaran bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengespresikan emosinya pada petutur. Ujaran ini timbul karena tindakan petutur yang membuat kesal penutur.

1) Thomas Doss: *What the hell have you have done? I'm gonna have to beat you now, you know the rules. You hear me Desmond? Desmond!*

“Apa yang telah kau lakukan? Ayah harus memukulimu sekarang, kau tahu aturannya. Kau dengar ayah? Desmond!”

Desmond: *I could have killed him.*

“Aku bisa saja membunuhnya”.

Konteks: Waktu kecil, ketika Demond sedang bermain salin memukul dengan kakaknya, Desmond mengambil batu yang ada didekatnya dan membenturkannya di kepala Hal kakaknya. Hal pun jatuh tergeletak. Ibu mereka terkejut dan langsung mengangkat Hal untuk di obati. Tom yang merupakan ayah mereka langsung memarahi Desmond yang termenung menyesali perbuatannya dan menyadari dia hampir bisa saja membunuh.

Penutur: Thomas Doss.

Petutur: Desmond.

Tujuan tuturan: Thomas Doss emosi dan memarahi perbuatan Desmond yang hampir membunuh kakaknya Hal.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang aspek kompetitif dan konflikatif dalam film *Hacksaw Ridge* karya Mel Gibson dengan menggunakan ungkapan kompetitif dan konflikatif menurut fungsi ilokusi film *Hacksaw Ridge* menampilkan suatu realita kehidupan yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sebagai refleksi dari berbagai aspek kehidupan manusia dapat disimpulkan hal mengenai tindak ujar kompetitif dan konflikatif sebagaimana tercermin dari karya Mel Gibson menunjukkan adanya tindak ujar yang sejalan dengan teori Leech yaitu, (1) memerintah, (2) meminta, (3) menuntut, (4) mengancam, (5) memarahi. Sementara itu terhadap tindak ujar mengemis, menuduh, dan menyumpahi tidak ditemukan dalam film tersebut.

Aspek tutur yang meliputi penutur dan lawan tutur serta tujuan tuturan dalam setiap dialog dalam film *Hacksaw Ridge* akan terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur atau penutur merupakan orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bisa saja merupakan orang yang kebetulan lewat lalu mendengar pesan atau bukan orang yang disapa. Tujuan tuturan tidak lain merupakan maksud penutur dengan mengucapkan sesuatu.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat kemudian dipahami bahwa ujaran yang menunjukkan emosi dari penutur dan hal ini sangat berguna dalam kehidupan sosial. Penulis berharap akan tetap ada yang meneliti tentang fungsi Ilokusi lain yang terdapat dalam film *Hacksaw Ridge*. Saran berikutnya yaitu kiranya tindak ujar kompetitif dan konflikatif dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan objek yang berbeda. Selain itu, juga dapat dilakukan penelitian yang sama mengenai tindak ujar khususnya fungsi ilokusi yang lain sesuai teori Leech seperti, menyenangkan (*convivial*) dan bekerjasama (*collaborative*) dalam objek lain, misalnya dalam bahasa daerah, novel, cerita pendek atau karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, Jhon L. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge: Harvard Press.
- Christami P. Rondonuwu 2018 “Fungsi Tindak Ujar Konfliktif dalam Film *The Kingdom of Heaven* Karya William Monahan”.
- Gazali E. Paputungan. 2001 “Fungsi Tindak Ujar Konfliktif dalam Film *Inception* Karya Christopher Nola”. Suatu Analisis Pragmatik.
- Hurford and Heasley, J. B. 1983. *Semantic : A Course Book*. London: Cambridge University Press.
- Google.”Hacksaw Ridge”. Online. Available : <https://indoxxi.net/Hacksawridge> (2016)
- Liliweri.2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta : LKiS.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen C.1983. *Pragmatics*. Cambridge University Press. Available (<https://bab%202-07211144028.pdf>)
- Sangeroki, Silvia A. S. 2000. “Ilokusi dalam Drama *Anthony and Cleopatra* Karya William Shakespeare (Suatu Analisis Pragmatik)” Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Sarman, Moudy. 2001. “Fungsi Ilokusi Konfliktif dalam Cerita Pendek. Karya Frank O’Connor: “First Confession” dan “My Oedipus Complex”. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Saussure, Ferdinand de. 1915.*Course in General Linguistics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Rahmah, Anna Laili. 2009 “Illocutionary Acts expressed through Sign Language in *Silence Movie*”. Thesis. Malang: Faculty of Humanity and Culture The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim.